



Efektivitas Edukasi pada Wanita Usia Subur Mengenai Imunisasi Tetanus Difteri di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang

Astin Prima Sari^{1*}, Gita Nurtaningtyas Aini², Andre Damardana Tahitoe², Nurkholifah Natasya Kamila³

¹Departemen IK THT-KL, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

²Departemen Ilmu Penyakit Dalam, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Semarang

³Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

*Astin Prima Sari

Email: astintht@gmail.com

Hp: +6287848381010

Abstrak

Latar Belakang : Berdasarkan data wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo, 3 dari 4 ibu hamil belum mendapatkan imunisasi dan belum mengetahui pentingnya imunisasi Tetanus Difteri (TD). Imunisasi TD merupakan upaya dalam peningkatan kesehatan ibu dengan program Eliminasi Tetanus Maternal dan Neonatal. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan wanita usia subur mengenai pentingnya imunisasi TD pada wanita usia subur melalui video edukasi di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo. **Metode:** Pengabdian berupa intervensi pemberian edukasi ini dilaksanakan pada bulan Mei 2023 di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo menggunakan video edukasi. Analisis data untuk menilai keberhasilan edukasi menggunakan rancangan *One group pre test-post test design* untuk melihat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Jumlah responden pada pengabdian ini adalah 16 orang. **Hasil:** Rerata pada variabel pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan media video sebesar 6,56 dengan simpang baku 1,209, rerata pada variabel pengetahuan sesudah penyuluhan sebesar 10,31 dengan simpang baku 1,138. Hasil uji statistic menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan nilai *p value* yaitu 0,000 ($p < 0.05$) yang artinya bahwa ada perbedaan yang signifikan pada pengetahuan masyarakat tentang imunisasi TD sebelum dan sesudah penyuluhan dengan metode video **Kesimpulan:** Edukasi mengenai pentingnya imunisasi TD telah berhasil meningkatkan pengetahuan Ibu dalam upaya untuk meningkatkan taraf kesehatan maternal dan neonatal.

Kata Kunci: difteri, ibu hamil, imunisasi, pengetahuan, tetanus

Abstract

Background: 3 out of 4 pregnant women in the Bandarharjo Health Center area have not been immunized and do not know the importance of Tetanus Diphtheria immunization. Tetanus diphtheria immunization is an effort to improve maternal health with the Maternal and Neonatal Tetanus Elimination program. This study aims to determine differences in the level of knowledge regarding Tetanus diphtheria (TD) immunization in women of childbearing age before and after counseling using educational videos in the working area of the Bandarharjo Health Center. **Method:** This community service in the form of an educational intervention was conducted in May 2023 in the working area of the Bandarharjo Health Center using educational videos. Data analysis to assess educational success used the one group pre test-post test design to see differences in knowledge before and after an intervention. The sample size in this study was 16 respondents. **Results:** The mean on the knowledge variable of the respondents before the video media counseling was carried out was 6.56 with a standard deviation of 1.209, and the mean on the knowledge variable after the counseling was 10.31 with a standard deviation of 1.138. The results of statistical tests using the Wilcoxon test obtained a *p-value* of 0.000 ($p < 0.05$) which means that there is a significant difference in public knowledge about TD immunization before and after counseling using the video method. **Conclusion:** Education about the importance of TD immunization has succeeded in increasing the knowledge of mothers in efforts to improve the standard of maternal and neonatal health.

Keywords: diphtheria, pregnant women, immunization, knowledge, tetanus



PENDAHULUAN

Millennium Development Goals (MDGs) atau tujuan pembangunan milenium merupakan cita-cita mulia dari hampir semua negara di dunia yang dituangkan ke dalam deklarasi milenium (*Millennium Declaration*) yang disetujui oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB). MDGs bertitik berat pada pembangunan manusia, yang tujuan akhirnya adalah masyarakat yang sejahtera 2015. Indikator keberhasilan ke-5 dari MDGs adalah meningkatkan kesehatan ibu. Salah satu upaya Departemen Kesehatan RI untuk mendukung upaya peningkatan kesehatan ibu adalah melalui program Eliminasi Tetanus Maternal dan Neonatal. Salah satu wujud nyata dari program tersebut adalah adanya program Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) bagi ibu hamil [1-3].

Imunisasi adalah suatu upaya untuk mendapatkan kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit dengan memasukkan kuman atau produk kuman yang sudah dilemahkan atau dimatikan. Dengan memasukkan kuman atau bibit penyakit tersebut diharapkan tubuh dapat menghasilkan zat anti bodi yang pada akhirnya nanti digunakan tubuh untuk melawan kuman atau bibit penyakit yang menyerang tubuh [4-6]. Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) merupakan pembentukan kekebalan tubuh untuk mencegah penyakit yang dapat menyebabkan kematian pada ibu dan janin. Tujuan pemberian imunisasi TT pada ibu hamil adalah untuk mencegah penyakit yang dapat menyebabkan kematian ibu dan janin dan dapat mencegah penyakit tetanus [1-3].

Angka Kematian Ibu (AKI) di kota Semarang pada tahun 2022 ditemukan 15 kasus dengan AKI 67,25 per 100.000 kelahiran hidup (KH), dengan ditemukan kasus tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo sebanyak 3 kasus. Berdasarkan kasus-kasus tersebut diketahui bahwa kematian ibu tertinggi disebabkan oleh perdarahan, pre-eklamsi, sepsis, penyakit dan faktor lain. Sedangkan faktor penyebab kematian bayi yaitu tingkat pelayanan antenatal, status gizi ibu hamil, tingkat keberhasilan program KIA dan KB, kondisi lingkungan, sosial ekonomi dan penyakit tetanus [7, 8]. Dengan demikian, setiap ibu hamil diharapkan telah mendapat perlindungan untuk bayi yang akan dilahirkannya terhadap bahaya tetanus neonatorum.

Cakupan imunisasi Tetanus Toxoid ibu hamil di Indonesia tahun 2012, jumlah ibu hamil yaitu sebanyak 5.706.289 ibu hamil, yang melakukan TT1 sebanyak 2.310.926 (40,5%), yang melakukan TT2 sebanyak 2.152.113 (37,7%), yang melakukan TT3 sebanyak 563.167 (9,9%), yang melakukan TT4 sebanyak 472.188 (8,3%), yang melakukan TT5 sebanyak 439.619 (7,7%), yang melakukan TT2 sebanyak 3.627.087 (63,6%).(9) Tetanus merupakan masalah yang serius dan dapat berakibat pada kematian. Penyakit ini dapat mengenai semua umur, tetapi lebih sering terjadi pada bayi baru lahir atau disebut dengan tetanus neonatorum. Saat ini tetanus neonatorum merupakan salah satu penyebab utama kematian bayi di Indonesia, yang timbul sebagai akibat masih rendahnya cakupan pelayanan antenatal dan imunisasi TT. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pengetahuan dan sikap yang termasuk sebagai faktor yang menunjang ibu hamil untuk berperilaku. Salah satu tujuan khusus dari program imunisasi adalah tercapainya eliminasi Tetanus Maternal dan Neonatal [10,11].

Banyak faktor yang mempengaruhi dengan pencapaian imunisasi Tetanus Toxoid (TT) ibu hamil salah satunya adalah pengetahuan ibu dimana pengetahuan akan mempengaruhi perilaku



individu. Semakin baik pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi maka akan makin tinggi tingkat kesadaran ibu untuk berperan serta dalam kegiatan imunisasi. Program imunisasi dapat berhasil jika ada usaha yang sungguh-sungguh dari orang yang memiliki pengetahuan dan komitmen yang tinggi terhadap imunisasi. Pengetahuan ibu hamil yang kurang dalam melakukan imunisasi Tetanus Toxoid dapat mengakibatkan kurang mengetahuinya ibu hamil tentang penyakit tetanus yang dapat membahayakan ibu dan janin [2, 10,12].

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang imunisasi TT ibu hamil adalah melakukan upaya pendidikan kesehatan pada masyarakat. Seberapa banyak pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi khususnya imunisasi Tetanus Toxoid serta mengambil sikap yang tepat terkait tentang pentingnya ibu hamil turut mengambil bagian untuk melakukan imunisasi Tetanus Toxoid. Pengetahuan masyarakat yang baik dapat mempengaruhi sikap dan tindakan masyarakat mengenai pentingnya imunisasi TT pada saat hamil [13-15].

Perlu diketahui bahwa saat ini WHO merekomendasikan penggantian vaksin TT menjadi vaksin TD untuk ibu hamil. Adanya wabah difteri di beberapa negara seperti Indonesia, Bangladesh, Kenya, dan Afrika selatan adalah salah satu alasan supaya ibu hamil mendapat perlindungan ganda. Waktu terbaik untuk pemberian vaksin TD adalah trimester ketiga (usia kehamilan 27 - 36 minggu) [16].

Berdasarkan data wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo, 3 dari 4 ibu hamil belum mendapatkan imunisasi dan belum mengetahui pentingnya imunisasi Tetanus Difteri (TD). Sesuai program pemerintah, Imunisasi TD merupakan upaya dalam peningkatan kesehatan ibu. Oleh karena itu perlu dilakukan pengabdian masyarakat untuk mengetahui tingkat pengetahuan wanita usia subur mengenai imunisasi TT melalui media edukasi video di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya imunisasi TD pada wanita usia subur melalui video edukasi di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang.

METODE

Analisis data pengabdian masyarakat ini menerapkan desain pre-eksperimental dengan pendekatan *One-Grup Pretest-Posttest Design* yang dalam pelaksanaannya pengabdian memberikan *pre-test*, intervensi, dan kemudian *post-test*. Pengabdian dilaksanakan pada Mei 2023. Kriteria inklusi pada pengabdian ini adalah wanita usia subur yang belum imunisasi TD, bersedia menjadi responden, dan dapat membaca serta menulis. Kriteria eksklusi pengabdian ini adalah responden yang tidak menyelesaikan pengisian kuesioner maupun *pre-test* dan *post-test*. Pada pengabdian ini didapatkan 16 responden. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan membagikan kuesioner pengetahuan, sikap dan soal *pre-test* mengenai pengetahuan imunisasi TD kepada responden di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo. Kemudian responden akan disajikan video edukasi tentang imunisasi TD yang diperlihatkan pada tanggal 23 Mei 2023 secara berkelompok di Puskesmas Bandarharjo, serta mengadakan sesi diskusi dan tanya jawab untuk menyamakan persepsi. Selanjutnya responden mengisi *post-test* tentang imunisasi TD. Analisis bivariat untuk membandingkan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* setelah diberikan intervensi.



Instrumen pengabdian berupa kuesioner pengetahuan dan sikap mengenai imunisasi TD sudah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang dibagikan melalui aplikasi *Whatsapps* dengan dibantu oleh petugas Puskesmas Bandarharjo. Dalam pengabdian ini pengambilan data dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner yang dibagikan kepada subjek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 8 (50%) responden berusia 20-25 tahun. Berdasarkan latar belakang pendidikan sebagian responden telah menyelesaikan pendidikan sekolah menengah atas, yaitu sebanyak 16 orang (100%). Sebagian besar responden sebanyak 16 orang bekerja (100%). Tingkat pengetahuan responden mengenai imunisasi Tetanus difteri menunjukkan 16 responden sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang kurang yaitu sejumlah 13 orang (81,3%), sedangkan tingkat sikap responden terkait stunting memperlihatkan seluruh responden mempunyai sikap positif (81.3%). Hasil pengabdian menunjukkan rentang usia wanita usia subur (WUS) paling banyak adalah rentang usia 20-25 tahun yaitu sebanyak 8 orang (50%) (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi (orang)	Persentasi (%)
Usia		
20-25 tahun	8	50%
26-30 tahun	7	43,8%
>30 tahun	1	6.3%
Pendidikan		
SMP	0	0%
SMA	16	100%
Pekerjaan		
Bekerja	16	100%
Tidak Bekerja	0	0%
Pengetahuan		
Baik	3	18.8%
Kurang	13	81.3%
Sikap		
Positif	13	81.3%
Negatif	3	18.8%

Terdapat perbedaan nilai rata-rata pengetahuan ibu antara sebelum dan sesudah dilakukan intervensi melalui media video edukasi. Hasil pre-test didapatkan rata-rata 6,56 dan pada post-test didapatkan rata-rata 10,31. Rata-rata nilai pengetahuan responden antara pre-test dengan post-test menunjukkan peningkatan yaitu sebesar 8.50 Hasil analisis dengan menggunakan uji Wilcoxon menghasilkan nilai $p=0,000$ ($<0,05$) artinya terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa video edukasi melalui *pre-test* dan *post-test* (Tabel 2).

Tabel 2. Perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi

	Mean	SD	Minimal	Maksimal	<i>p-value</i>
Pre-test	6.56	1.209	5	10	0.000
Post-test	10.32	1.138	8	12	

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya cakupan imunisasi TD adalah kurangnya kegiatan promosi kesehatan serta rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap imunisasi TD walau imunisasi tersebut dapat diperoleh secara gratis di tempat pelayanan kesehatan pemerintah. Kekebalan terhadap tetanus dan difteri hanya dapat diperoleh melalui imunisasi TD. Ibu hamil yang mendapatkan imunisasi TD dalam tubuhnya akan membentuk antibodi. Ketika ibu hamil menerima imunisasi TD, antibodi akan diproduksi dan ditransfer ke bayi melalui plasenta. Hal ini memberikan perlindungan awal terhadap difteri dan tetanus pada bayi sejak lahir. Oleh karena itu, imunisasi TD bagi ibu hamil sangat penting dan direkomendasikan oleh *World Health Organization* (WHO) [15].



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan edukasi



Gambar 2. Link dan cuplikan video edukasi imunisasi tetanus difteri (<https://youtu.be/Q2N6M3wpwBo>)



Intervensi berupa edukasi telah banyak digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap responden. Pengabdian yang dilakukan sebelumnya telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam memahami pentingnya imunisasi TD [15]. Pengabdian yang dilakukan di Puskesmas Bandarharjo berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya imunisasi TD, namun untuk penilaian sikap belum dapat dinilai bagaimana sikap masyarakat sebelum dan sesudah pemberian intervensi dikarenakan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menilai perbedaan sikap dari masyarakat. Infeksi tetanus dan difteri bisa terjadi pada ibu hamil dan bayi neonatal. Pada tetanus ibu, infeksi terjadi setelah aborsi, keguguran, atau praktik persalinan yang tidak higienis, sedangkan infeksi tetanus neonatorum biasanya terjadi melalui puntung pusar setelah persalinan. Sedangkan, Difteri adalah salah satu penyakit yang sangat menular yang disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium diphtheriae*. Penularan difteri terjadi secara droplet (percikan ludah) dari batuk, bersin, muntah, melalui alat makan, atau kontak langsung dari lesi di kulit. Pada ibu hamil, Imunisasi TD bertujuan untuk menurunkan risiko kesakitan dan kematian pada ibu serta janin baru lahir, sehingga bila kelak terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau sakit ringan [5,13].

KESIMPULAN

Wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo memiliki pengetahuan yang kurang mengenai imunisasi Tetanus difteri (TD). Intervensi yang dilaksanakan dalam pengabdian ini yaitu berupa penyuluhan menggunakan media audiovisual/ video edukasi tentang imunisasi TD menghasilkan peningkatan pengetahuan sesudah dilakukannya intervensi kepada responden. Program edukasi tentang pentingnya TD perlu dilaksanakan secara kontinyu guna menekan angka kejadian infeksi tetanus pada bayi baru lahir.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang, yang telah memberikan dukungan fasilitas dan operasional. Dan kepada pihak Puskesmas dungmundu dan Kelurahan Tandang yang telah memberikan izin dan pendampingan pada kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Diah Triratnasari. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Difteri Pada Ibu Hamil. *J Berk Epidemiol* [Internet]. 2017;5(3):298–382. Available from: <https://www.researchgate.net/publication/322591609>.
- [2]. McMillan, Mark MClSc; Clarke, Michelle BAppSc, MPPH; Parrella, Adriana PhD; Fell, Deshayne B. PhD, MSc; Amirthalingam, Gayatri MBBS, MFPH; Marshall, Helen S. MD M. Safety of Tetanus, Diphtheria, and Pertussis Vaccination During Pregnancy: A Systematic Review. *Obstet Gynecol* [Internet]. 129(3):560–73. Available from: doi: 10.1097/AOG.0000000000001888 .



- [3]. A. Peraturan Menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi [Internet]. 2017. p. 1–14. Available from: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/111977/permenkes-no-12-tahun-2017>.
- [4]. Yunica JA. Hubungan Antara Pengetahuan dan Umur dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) pada Ibu Hamil di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuwasin Tahun 2014 Pendahuluan tetanus yang terjadi pada neonatus (bayi utama kekakuan otot (spasme. *J Kedokt dan Kesehat*. 2014;2(1):93–8.
- [5]. Musfirah M, Rifai M, Kilian AK. Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Imunisasi Tetanus Toksoid Ibu Hamil. *J Ilm Kesehat Sandi Husada*. 2021;10(2):347–55.
- [6]. A L, AU H. Description of Reasons Pregnant Women Do Not. 2020;10(2):15–23.
- [7]. Dinkes Kota Semarang. Profil Kesehatan 2022 Dinas Kesehatan Kota Semarang. Dinas Kesehatan Kota Semarang. 2022;6(1):1–6.
- [8]. A TAP. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Dalam Melakukan Imunisasi Tetanus Toxoid Di Puskesmas Siantan Hilir Kota Pontianak Tahun 2019. *Jurnal_Kebidanan*. 2020;9(1).
- [9]. HP PE. ‘Hubungan Pekerjaan, Status Ekonomi, Pendidikan Ibu Hamil dengan Imunisasi Tetanus Toksoid Di Puskesmas Baturraden II Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas Tahun 2014.’ *J Publ*. 2015;6(1):56–65.
- [10]. Rayani H, Rambe N, Lubis J, Program M, Kesehatan S, Program M, et al. Hubungan Pengetahuan Dengan Pelaksanaan Imunisasi Tt Catin Pada Calon Pengantin Di Puskesmas Huta Raja. *J Kesehat Masy Darmais [Internet]*. 2022;1(2):9–17. Available from: <https://ejournal.stikesdarmaispadangsidimpunan.ac.id/index.php/jkmd>.
- [11]. RI KK. Data dan Informasi Tahun 2014 (Profil Kesehatan Indonesia) [Internet]. Jakarta. 2015. Available from: <https://www.kemkes.go.id/article/view/15052900001/profil-kesehatan-indonesia-tahun-2014.html>.
- [12]. American College of Obstetricians and Gynecologists. Acog c ommittee opinion. Wolters Kluwer Heal. 2017;130(3):150–2.
- [13]. Kemenkes. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Difteri. Buku pedoman Pencegah dan Pengendali Difteri [Internet]. 2017;1–34. Available from: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2018/01/buku-pedoman-pencegahan-dan-penanggulangan-difteri.pdf>.
- [14]. MI N. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Imunisasi Tetanus Toxoid Pada Ibu Hamil Di Kelurahan Polewali. 2021.
- [15]. Hidayati, Subriah. Peningkatan Peran Kader Dalam Pemberian Informasi Secara Langsung Mengenai Imunisasi Tetanus Difteri (TD) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar. *Media Implementasi Ris Kesehat*. 2020;47(3):72–81.
- [16]. Kementerian Kesehatan RI. No Title. Buletin jendela data dan informasi kesehatan. 2021;2–7.